

ANALISIS DINAMIKA MAKRO EKONOMI INDONESIA TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM DEvisa DENGAN LOAN TO DEPOSIT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PASCA KRISIS EKONOMI GLOBAL

Kenji Destiara

¹Alumni Sekolah Pascasarjana, (IKPIA Perbanas Jakarta)

*Korespondensi : Kenjidestiara@yahoo.co.id

Diterima: 08 02 2022

Direvisi: 15 02 2022

Disetujui: 22 02 2022

Abstract

This study aims to analyze the influence of Indonesia's macroeconomic dynamics on return on assets in foreign exchange commercial banks with loan to deposit ratio as an intervening variable after the global economic crisis. The sample used in this study was 20 foreign exchange public banks listed on the Indonesia Stock Exchange with the period 2008-2017 the sample technique used in this study used a purposive sampling method. This research uses panel data regression method and the estimation model used is the Random Effect Model with a significance level of 5% of this study using Eviews 8.0 software in data processing. The results of this study indicate that: 1. inflation has a negative and not significant effect on Return to Asset Ratio (ROA), 2. interest rates have a positive and significant effect on Return to Asset Ratio (ROA), 3. the exchange rate has a positive and significant effect on Return to Asset Ratio (ROA), 4. Gross Domestic Product (GDP) has a positive and significant effect on Return to Asset Ratio (ROA), 5. Inflation has a positive and insignificant effect on the Loan to Deposit Ratio (LDR), 6. Interest rates have a positive and significant effect on the Loan to Deposit Ratio (LDR), 7. the exchange rate has a negative and significant effect on the Loan to Deposit Ratio (LDR), 8. Gross Domestic Product (GDP) has a positive and significant effect on the Loan to Deposit Ratio (LDR), 9. Loan to Deposit Ratio (LDR)) positive and not significant effect on Return to Asset Ratio (ROA), 10. inflation has an effect on Return to Asset Ratio (ROA) does not require the role of LDR as an intervening factor, 11. interest rates affect ROA does not require the role of LDR as an intervening factor, 12. the exchange rate influences ROA requires the role of LDR as an intervening factor, 13. Gross Domestic Product has an effect on ROA requiring the role of the LDR as an intervening factor.

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Gross Domestic Product, Loan to Deposit Ratio (LDR), Return to Asset Ratio (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Bank mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian, tetapi juga sebaliknya bank dapat menjadi penyebab turun/lambatnya perekonomian negara. Kegiatan usaha bank yang diatur dalam UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan No.7 tahun 1992 tentang perbankan dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis kegiatan yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan yang terakhir pemberian jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pertumbuhan industri perbankan Indonesia masih diliputi oleh permasalahan ketidakpastian ekonomi global pasca krisis, hal ini merupakan tantangan besar bagi industri perbankan di Indonesia untuk dapat mampu mempertahankan fundamentalnya seperti likuiditas dan profitabilitas bank.

Pada tahun 2008 krisis kembali menimpa dunia, krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akhirnya merambat ke negara-negara lainnya sehingga meluas menjadi krisis keuangan global. Perkembangan ekonomi Indonesia sebagai suatu perekonomian yang terbuka tentu tidak bisa terlepas dari perkembangan ekonomi global. Dampak krisis ekonomi global yang disebabkan oleh resesi di Amerika Serikat pada 2008 yang mengakibatkan collapse-nya perusahaan besar Amerika seperti Fannie Mae, Freddie Mac yaitu perusahaan yang telah menempatkan portofolio kreditnya pada perkreditan perumahan di Amerika Serikat (sub-prime mortgage).

European Sovereign Debt Crisis merupakan ancaman selanjutnya bagi perekonomian global, krisis Eropa yang diawali dengan jatuhnya negara anggota Uni Eropa yang dipicu oleh melonjaknya beban utang dan defisit fiskal negara anggota Uni Eropa terutama Yunani mengakibatkan permasalahan terhadap kestabilan sistem keuangan dunia hingga berdampak melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia yang hingga berpengaruh pada negara-negara Asia seperti China, hal ini lah yang menyebabkan faktor yang mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia.

Industri perbankan diharapkan dapat tetap bertahan dan tumbuh pada kondisi ekonomi global yang masih dalam kondisi ketidakpastian. Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja bank, tingkat profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana masyarakat atau dana pihak ke-3. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula bagi bank dalam segi penggunaan assetnya (Wibowo & Syaichu, 2013).

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang dan inflasi, menurut penelitian Alfani dan Rustandar (2013) bahwa nilai tukar dan tingkat inflasi memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Inflasi dan nilai tukar yang fluktuatif merupakan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan, berdasarkan data Bank Indonesia tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2008 – 2017, ditengah krisis ekonomi AS pada tahun 2008 tercatat inflasi Indonesia mencapai 11,06 persen, namun pada tahun 2016 dan 2017 tingkat inflasi Indonesia mencapai 3,02 persen dan 3,61 persen hal ini menunjukkan stabilnya tingkat inflasi ditengah krisis.

Setidaknya terdapat 3 (tiga) hal yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi disuatu daerah/negara, pertama inflasi dikarenakan jumlah permintaan (demand pull inflation), yang kedua kelancaran distribusi barang dan yang ketiga adalah inflasi yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah/administred prices (supply side). Melonjaknya harga-harga barang yang disebabkan oleh inflasi dapat berdampak pada perilaku konsumsi masyarakat, masyarakat cenderung menahan konsumsi dan cenderung menyimpan dananya pada bank.

Selain inflasi, variabel lain yang mempengaruhi kinerja bank dimana di dalam penelitian ini diukur dengan profitabilitas bank (ROA) adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Central. dipengaruhi oleh suku bunga acuan yang merupakan salah satu cerminan sikap dari kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Central dan menjadi acuan

bagi bank dan/atau lembaga-lembaga keuangan lainnya di Indonesia dalam menentukan suku bunga pinjaman atau suku bunga simpanan (www.bi.go.id).

Dalam dunia perbankan, nilai tukar valas mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas, nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi sektor rill. Nilai mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli masyarakat hingga menimbulkan penurunan investasi. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank, sehingga setiap perubahan nilai tukar valas akan mempengaruhi pendapatan atau profitabilitas bank (Sukirno, 2006:38).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk mengetahui kondisi perkembangan dan ketahanan perbankan di Indonesia maka penelitian bermaksud menganalisis Pengaruh Dinamika Makro Ekonomi Indonesia Terhadap Return On Asset Bank Umum Devisa dengan Loan to Deposit Ratio sebagai variabel intervening Pasca Krisis Ekonomi Global.

2 KERANGKA TEORETIS

ROA

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan bank untuk mengetahui tingkat profitabilitas, perhitungan rasio return on asset (ROA) dengan membagi laba bersih dari jumlah keseluruhan total aktiva (Gul et.al, 2011). Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebageian besar dari dana simpanan masyarakat (Astohar, 2016). Sama halnya dengan keuangan industri, bank sebagai lembaga keuangan laba bank dapat pula di ukur dari rasio ROA untuk mengukur tingkat labanya. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik, sedangkan dengan rendahnya rasio ROA menunjukkan tidak efisiennya manajerial bank (Saeed, 2014).

INFLASI

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Naiknya harga dari satu dan dua barang saja

tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Dan indikator untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat (www.bi.go.id).

SUKU BUNGA

Menurut Riyadi (2017:318-324) industri perbankan yang dewasa pada saat ini gap manajemen sangat penting, hal ini disebabkan oleh tingkat volatilitas suku bunga yang sangat peka sekali terhadap perubahan. Perubahan tingkat suku bunga (naik/turun) dapat mempengaruhi pendapatan bank.

Menurut Siamat (2005:84) Pengendalian moneter yang dilakukan secara langsung memiliki kemampuan yang langsung mempengaruhi neraca bank misalnya dengan menetapkan tingkat bunga acuan. Instrumen ini merupakan instrumen yang efektif untuk mencapai sasaran pengurangan jumlah uang beredar dalam rangka pengendalian tingkat harga (tingkat bunga), namun dilihat dari sisi pasar instrumen ini merupakan instrumen yang tidak berorientasi pasar (non market based) karena pencapaian target operasional dilakukan tidak melalui mekanisme pasar. Suku bunga acuan juga dijadikan variabel independen yang dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA) dan Loan to Deposit ratio bank.

NILAI TUKAR

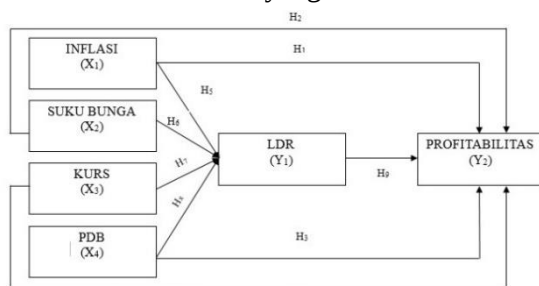
Menurut Sukirno (2006:37) nilai tukar valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Menurut Riyadi (2017:252) nilai tukar mempengaruhi kebijakan Bank Komersial, Financial Institution dan Corporations dalam menjaga likuiditas dan untuk mengoptimalkan keuntungan melalui jual beli valuta asing.

Dalam dunia perbankan, nilai tukar valas mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi sektor rill. Nilai mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli masyarakat hingga menimbulkan penurunan investasi. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank, sehingga setiap perubahan nilai tukar valas akan mempengaruhi

pendapatan atau profitabilitas bank (Sukirno, 2006:38).

PRODUK DOMESTIK BRUTO

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) merupakan salah satu indikator makro ekonomi untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh



Sumber: Variabel Penelitian 2019

sebagai total PDB dengan pendekatan pengeluaran dan pendapatan seharusnya menghasilkan angka yang sama, namun secara karena dalam praktik perhitungan PDB dengan pendekatan pendapatan sulit dilakukan maka yang sering digunakan adalah dengan pendekatan pengeluaran.

LDR

Menurut Riyadi (2017:397-399) Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Sebelum terjadi krisis ekonomi moneter sebagian besar bank memiliki tingkat LDR mencapai diatas 110 persen, hal ini berakibat pada penilaian kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor:15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum, besaran LDR yang ditargetkan adalah dengan batas bawah yaitu sebesar 78 persen dan batas atas yaitu sebesar 92 persen.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu cara untuk melihat fungsi intermediasi perbankan dalam mengukur kinerja keuangan. LDR mengukur efektifitas perbankan dalam menyalurkan kredit melalui dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. LDR melihat seberapa besar total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Ritha & Raditiya, 2014).

LDR tidak hanya melihat berapa besar kredit yang diberikan dari DPK yang bisa dihimpun tetapi juga untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola DPK. Untuk memperbesar pertumbuhan bank secara ketentuan telah dilengkapi dengan aturan-aturan mengenai prudential banking yang antara lain dilengkapi dengan pelaksanaan manajemen risiko serta Good Corporate Governance (GCG) karena pemberian fasilitas kredit merupakan kegiatan utama

Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini variabel terikat yaitu kebijakan dividen (Y) dan variabel bebas yang digunakan adalah *Return on Asset* (X_1), *Growth Opportunity* (X_2) dan *Life Cycle* (X_3), dengan kerangka teoritik sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian

- H1 : Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank umum Devisa *go public*.
- H2 : Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank umum Devisa *go public*
- H3 : Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Devisa *go public*
- H4 : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank umum Devisa *go public*
- H5 : Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank umum Devisa *go public*
- H6 : Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank umum Devisa *go public*
- H7 : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank umum Devisa *go public*
- H8 : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* Bank umum Devisa *go public*
- H9 : *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Devisa *go public*
- H10: *Loan to Deposit Ratio* mampu memediasi inflasi terhadap *Return on Asset*
- H11: *Loan to Deposit Ratio* mampu memediasi suku bunga terhadap *Return on Asset*

H12: *Loan to Deposit Ratio* mampu memediasi nilai tukar terhadap *Return on Asset*

H13: *Loan to Deposit Ratio* mampu memediasi produk domestik bruto terhadap *Return on Asset*

3 METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif, data merupakan gabungan dari dua data runtut waktu (time series) dan data silang tempat (cross section) atau data panel.). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2008 - 2017.

Definisi operasional

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Return on Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio
Inflasi	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
Suku Bunga Acuan	Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter yaitu Bank Indonesia dan dinyatakan dalam persentase	Nominal
Nilai Tukar	Nilai tukar rupiah terhadap dolar yang dikeluarkan oleh otoritas moneter yaitu Bank Indonesia dinyatakan dalam satuan angka	Nominal
Produk Domestik Bruto	$Y = C + I + G + (X - M)$	Rasio

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel secara disengaja berdasarkan pertimbangan kriteria dan kualifikasi tertentu. Berikut Kriteria dan klasifikasi yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini:

- Bank Umum Devisa yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
- Bank Devisa yang telah memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah di publikasikan dari tahun 2008 – 2017 lengkap.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:68). Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mempertimbangkan waktu penelitian dalam hal ini tahun data 2008 sampai dengan tahun 2017 meliputi data rasio keuangan bank dan data makroekonomi (Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan Ekonomi). Penelitian ini membandingkan 800 data sampel Bank Devisa dengan periode triwulanan selama 10 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2017, maka data penelitian ini termasuk ke dalam data panel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi tidak secara signifikan mampu meningkatkan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh bank tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mempengaruhi dana pihak ketiga (DPK) hasil ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan perbankan di Indonesia terhadap inflasi. Hasil pengujian ini sejalan dengan hipotesis penelitian dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfani dan Rustandar (2013), Rani dan Zergaw (2017), Alper dan Anbar (2011), dan Syaichu dan Wibowo (2013) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2 Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hasil pengujian menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Sentral secara signifikan mampu mempengaruhi ROA. Peningkatan likuiditas sektor perbankan seiring dengan tren penurunan suku bunga dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir sehingga memberikan ruang lebih pada perbankan untuk ekspansi yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perbankan.

Penurunan tren suku bunga tersebut merupakan bentuk respon bank sentral dalam mengatasi krisis keuangan global dengan menempuh beberapa langkah yaitu memperkuat likuiditas sektor perbankan, menjaga pertumbuhan kredit pada tingkat yang sesuai untuk mendukung target pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan untuk memperbaiki neraca pembayaran. Hasil pengujian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christine *et.al* (2015) suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

3 Pengaruh Nilai Tukar terhadap ROA

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas bank apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak langsung pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Sehingga mengakibatkan profitabilitas bank yang mengalami perubahan jika dalam hal ini bank tidak melakukan *hedging*. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christine Nanjala Simiyu (2015) bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum, dimana bank mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada kewajiban-kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Dampaknya adalah profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika tingkat nilai tukar yang fluktuatif ditambah bank tidak melakukan *hedging*. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christine *et.al* (2015) bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

4 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap ROA

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hasil pengujian menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA bank pertumbuhan ekonomi memiliki pengertian sebagai suatu proses peningkatan barang dan jasa di dalam suatu perekonomian. Semakin tinggi nilai pertumbuhannya, maka akan semakin tinggi pula tingkat produktifitas dan konsumsi suatu negara. Perputaran arus modal, barang dan jasa semakin cepat dan

besar, selain itu perbankan ikut berfungsi sebagai lembaga intermediasi dan menjadi salah satu pendukung proses tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian ini dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gul *et.al* (2011), Chidozie dan Ayadi (2017), Abduh *et.al* (2013), Yahya *et.al* (2017) dan Alper dan Anbar (2011) bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

5 Pengaruh Inflasi terhadap LDR

Peningkatan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat namun tidak serta diimbangi dengan pasokan yang cukup, peningkatan tingkat inflasi juga dapat disebabkan oleh kebijakan suku bunga *The Fed* dan kondisi ekonomi global. Faktor internal domestik maupun eksternal global merupakan unsur yang saling berkaitan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka menurunnya daya beli masyarakat atas barang atau jasa sehingga dapat berpengaruh pada kondisi perbankan di Indonesia. namun demikian, bank dalam menjalankan operasional sebagai lembaga mediasi keuangan perlu memperhitungkan tingkat inflasi untuk menentukan strategik dalam pembiayaan sehingga dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Hasil dari pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *loan to Deposit Ratio* (LDR), hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi tidak secara signifikan mampu meningkatkan LDR. Artinya bahwa adanya daya tahan perbankan di Indonesia terhadap inflasi, hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aviliani dkk (2015) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap LDR Bank.

6 Pengaruh Suku Bunga terhadap LDR

Suku bunga Bank Indonesia diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dan diimplementasikan pada operasi moneter melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang sehingga dengan kebijakan tersebut akan berpengaruh pada perkembangan suku bunga pasar uang antar bank *overnight* (PUAB O/N). Selanjutnya pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga tabungan, giro dan deposito sehingga pada gilirannya akan berpengaruh

pada suku bunga kredit perbankan (www.bi.go.id).

Jadi jika suku bunga Bank Indonesia naik, maka akan diikuti kenaikan suku bunga pasar uang antar bank yang pada akhirnya mendorong naiknya suku bunga dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito), kenaikan suku bunga dana pihak ketiga tersebut akan mendorong nasabah untuk menyimpan uangnya di bank sehingga menambah jumlah likuiditas bank dan selanjutnya memberikan ruang lebih perbankan untuk ekspansi pemberian kredit. Hasil dari pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryati (2009) suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap LDR bank.

7 Pengaruh Nilai Tukar terhadap LDR

Menurut Riyadi (2017:252) nilai tukar mempengaruhi kebijakan Bank Komersial, *Financial Institution* dan *Corporations* dalam menjaga likuiditas dan untuk mengoptimalkan keuntungan melalui jual beli valuta asing. Dalam dunia perbankan, nilai tukar valas mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi sektor rill. Pengaruh nilai tukar tupiah terhadap LDR bank memiliki pengaruh signifikan dan negatif, artinya setiap kenaikan nilai tukar akan mempengaruhi pertumbuhan LDR bank. Stabilitas nilai tukar menjadi penting karena pada saat krisis ekonomi cenderung nilai tukar akan terdepresiasi sehingga menyebabkan hutang luar negeri dan akan menurunkan produktifitas industri sehingga menurunkan daya beli masyarakat sehingga perbankan sendiri mengalami pengetatan akan penyaluran pembiayaan/kredit kepada masyarakat maupun industri. Hasil ini sejalan dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aviliani dkk (2015) bahwa nilai tukar memiliki berpengaruh kuat terhadap kinerja bank yang diukur dengan variabel LDR.

8 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap LDR

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan merupakan salah satu indikator untuk menilai kondisi suatu perekonomian suatu negara, apabila PDB suatu negara baik maka hal tersebut akan meningkatkan iklim investasi disuatu negara. Peningkatan iklim investasi tersebut akan mendukung pertumbuhan

Eksogen Variabel	Endogen Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C		0.361539	7.643713	0.000
INFLASI	LDR	0.003553	1.812335	0.0703
PDB	LDR	2.40E-13	9.705720	0.000
KURS	LDR	-1.53E-05	-4.420694	0.000
SUKU BUNGA	LDR	0.019705	3.974702	0.000
C		-0.026546	-2.546538	0.011
INFLASI	ROA	-0.000804	-1.796283	0.072
PDB	ROA	2.54E-14	4.288891	0.000
KURS	ROA	-3.49E-06	-4.393380	0.000
SUKU BUNGA	ROA	0.003705	3.250991	0.001
LDR	ROA	0.003172	0.423629	0.672

industri dalam negeri dan akan meningkatkan konsumsi masyarakat, sejalan dengan itu menyalurkan kredit/pembiayaan kepada masyarakat maupun industri akan meningkat. Hasil dari pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), hasil pengujian tersebut sejalan dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2016) dan Rama Djati dan Kamal PDB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap LDR.

9 Pengaruh LDR terhadap ROA

Peranan bank berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan/kredit. Menurut Riyadi (2017:397-399) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Sebelum terjadi krisis ekonomi moneter sebagian besar bank memiliki tingkat LDR mencapai diatas 110 persen, hal ini berakibat pada penilaian kesehatan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor:15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum, besaran LDR yang ditargetkan adalah dengan batas bawah yaitu sebesar 78 persen dan batas atas yaitu sebesar 92 persen.

Berdasarkan hasil uji menunjukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), hal ini bisa saja terjadi dikarenakan tingginya pertumbuhan kredit bank harus disertai kualitas kredit. Artinya bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah maka hal ini akan menghambat profitabilitas yang mestinya diperoleh dan tingginya ingkat *Non Performing Loan* (NPL) akan meningkatkan biaya-biaya operasional bank. Selain itu, mendukung pertumbuhan profitabilitas perbankan juga mengandalkan layanan jasa perbankan lain seperti *Fee Based Income*, layanan jasa transaksi, transaksi derivatif dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan hipotesis dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pinasti (2018) dan Hayati dan Musdholifah (2014) bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Table Analisis Jalur

10 Peran LDR Dalam Memediasi Inflasi terhadap ROA

Berdasarkan hasil modeling variabel mediasi menunjukkan bahwa untuk membuktikan *Loan to Deposit Ratio* dapat memediasi inflasi terhadap ROA dilakukan dengan cara membandingkan pengaruh langsung (*direct*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect*). Pengaruh langsung inflasi terhadap ROA bernilai 0,0728 sedangkan pengaruh tidak langsung 0,0472. Karena pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung, maka LDR tidak berfungsi sebagai variabel *intervening* yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA tidak memerlukan peran LDR sebagai faktor *intervening*. Namun ditengah tekanan inflasi pasca krisis ekonomi global kondisi perbankan masih dapat tumbuh berkembang hal ini menunjukkan ketahanan perbankan di Indonesia terhadap inflasi, untuk memaksimalkan aktivanya bank juga harus memperhitungkan kualitas kredit yang diberikan sehingga dapat memaksimalkan profitabilitasnya.

11 Peran LDR Dalam Memediasi Suku Bunga terhadap ROA

Berdasarkan hasil modeling variabel mediasi menunjukkan bahwa untuk membuktikan *Loan to Deposit Ratio* dapat memediasi suku bunga terhadap ROA dilakukan dengan cara membandingkan pengaruh langsung (*direct*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect*), pengaruh langsung suku bunga terhadap ROA bernilai 0,0012 sedangkan pengaruh tidak langsung 0,0000672. Karena pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung, maka LDR tidak berfungsi sebagai variabel *intervening* yang baik, Jadi jika suku bunga Bank Indonesia naik, maka akan diikuti kenaikan suku bunga pasar uang antar bank yang pada akhirnya mendorong naiknya suku bunga dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito) sehingga dapat meningkatkan

Variabel	Prob.Medias i	Prob.
Inflasi → LDR → ROA	0,0472	Inflasi → ROA 0.0728
PDB → LDR → ROA	0,0000	PDB → ROA 0.0000
Kurs → LDR → ROA	0,0000	Kurs → ROA 0.0000
Interest → LDR → ROA	0,0000672	Interest → ROA 0.0012

likuiditas dan profitabilitas bank hal ini memperkuat bahwa suku bunga berpengaruh langsung terhadap ROA.

12 Peran LDR Dalam Memediasi Nilai Tukar terhadap ROA

Berdasarkan hasil modeling variabel mediasi menunjukkan bahwa untuk membuktikan *Loan to Deposit Ratio* dapat memediasi nilai tukar terhadap ROA dilakukan dengan cara membandingkan pengaruh langsung (*direct*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect*), pengaruh langsung kurs terhadap ROA bernilai 0,0000 sedangkan pengaruh tidak langsung 0,0000. Dikarena pengaruh langsung sama dengan pengaruh tidak langsung, maka dapat di artikan bahwa LDR berfungsi sebagai variabel *intervening*, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap ROA dapat memerlukan peran LDR sebagai faktor *intervening*. Apabila LDR memediasi nilai tukar, apabila nilai tukar naik maka ROA akan turun dan juga berdampak pada pencapaian target bank, sehingga bank akan mempertimbangkan untuk menggunakan pengambilan *hedging* dalam keputusan strategiknya ketika saat nilai tukar tidak stabil.

13 Peran LDR Dalam Memediasi PDB terhadap ROA

Berdasarkan hasil modeling variabel mediasi menunjukkan bahwa untuk membuktikan *Loan to Deposit Ratio* dapat memediasi Produk

Domestik Bruto terhadap ROA dilakukan dengan cara membandingkan pengaruh langsung (*direct*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect*), pengaruh langsung kurs terhadap ROA bernilai 0,0000 sedangkan pengaruh tidak langsung 0,0000. Dikarena pengaruh langsung sama dengan pengaruh tidak langsung, maka dapat diartikan bahwa LDR berfungsi sebagai variabel *intervening*, sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap ROA memerlukan peran LDR sebagai faktor *intervening*. Ditengah kondisi ekonomi global yang masih dalam ketidakpastian dimana pertumbuhan tidak merata khususnya di negara-negara *emerging markets* perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan dalam menghadapi rambatan dampak krisis ekonomi global sehingga perbankan harus memanfaatkan momentum ini dengan memanfaatkan likuiditasnya namun harus memperhatikan kualitas pembiayaan/kredit sesuai dengan prinsip *prudential banking principles*

Table Variable Mediasi

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan atas hasil uji tiga belas hipotesis yang telah diuraikan tersebut, bahwa terdapat delapan hipotesis diterima dalam arti variabel exogen (variabel bebas) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogennya (variabel tetap), sementara terdapat lima hipotesis lainnya di tolak dalam arti variabel bebasnya tidak memiliki pengaruh terhadap variabel tetap.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk memberikan kontribusi terhadap hasil penelitian, disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Ditengah kondisi ekonomi global yang masih dalam ketidakpastian dimana pertumbuhan tidak merata khususnya di negara-negara *emerging markets* perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan dalam menghadapi rambatan dampak krisis ekonomi global. Hal ini tercermin dari tingkat inflasi yang terjaga, pertumbuhan ekonomi yang masih tumbuh ketimbang negara-negara *emerging markets* lain, tingkat suku bunga yang rendah dan nilai tukar yang stabil. Prospek perekonomian Indonesia diharapkan akan lebih baik lagi dengan pertumbuhan yang tinggi dan stabil, namun hal ini diperlukan sinergi kebijakan

ekonomi nasional antara pemerintah, otoritas moneter dan berbagai otoritas terkait lainnya untuk membawa Indonesia menuju negara maju dan masyarakat semakin sejahtera.

2. Dari sisi perbankan, seiring dengan kondisi perekonomian Indonesia yang masih menunjukkan ketahanan ditengah kondisi perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian perbankan di Indonesia masih dapat tumbuh dan menjadi pendorong perekonomian. Hal ini tercermin dari 20 (dua puluh) sampel bank umum devisa pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih cukup tinggi yaitu berkisar 78%-85% dan untuk *return on asset* (ROA) masih tumbuh dengan *range* angka 1% - 2%. Namun hal ini menjadi tantangan besar bagi industri perbankan di Indonesia dalam kondisi ekonomi yang sedang mengalami perlambatan pertumbuhan, bahwa pertumbuhan tingkat kredit/pembiayaan harus sejalan dengan kualitas kredit yang diberikan. Maka bank-bank harus selektif dalam melakukan ekspansi kredit.

Daftar Pustaka

- Abduh, Muhammad , Omar, Mohd Azmi, & Mesic, Edina (2013). Profitability Determinants of Islamic and Conventional Bank In Malaysia: A Panel Regression Approach. *Terengganu International Finance and Economics Journal (Online)*. Volume 3, Issue 1 :1-7, 2013.
- Astohar (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *(Online)*, Jurnal Among Makarti, Vol.9, No.18.
- Amzal, Cupian (2016). The Impact of Macroeconomic Variables on Indonesia Islamic Banks Profitability *(Online)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.2, No.1.
- Alfani, Lery dan Rustandar (2013). The Impact of Inflation to Private Banking Profitability. *International*

- Journal of Sciense and Reseach (Online)*. Vol.2 No.3.
- Alper, Deger & Anbar, Adem (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Turkey. *Business and Economics Research Journal (Online)*. Vol.2 No.2.
- Aviliani, Siregar Hermanto, Ahmad Maulana, Tubagus Nur dan Hasanah, Heni (2015). The Impact of Macroeconomic Condition on The Bank's Performance in Indonesia (online). *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Volume 17, Nomor 4.
- Chidozie, Uriel Ezike & Ayadi, Folorunso Sunday (2017). Macroeconomy and Bank's Profitability in Nigeria. *African Research Review (Online)*. Vol.11 No.2.
- Simiyu, Christine Nanjala (2015). Effect of Macroeconomic Variabel on Profitability of Commercial Banks Listed in The Nairobi Securities Exchange (online). *International Journal of Economics, commerce and Management*, Vol.III, No.4.
- Utami, Endang Sri (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Fenomena, (Online)*, Vol.7, No.1.
- Gul, Sehrish, Irshad Faiza, dan Khalid Zaman (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. (Online). *The Romanian Economic Journal Year XIV*, No.39.
- Haryati, Sri (2009). Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi (online). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.13, No.2.
- Hayati, nur dan Musdholifah (2014). Determinan Profitabilitas Perbankan Nasional di Indonesia (online). *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan* Vol.I, No.I.
- Hidayat, Raden Ai Luthfi (2016). Pengaruh Variabel Rasio Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Pemberian Kredit Sektor UMKM Oleh Perbankan di Indonesia (online). *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Vol.9, No.2.
- Husan Rjoub, Irfan Civcir & Nil Günsel Resatoglu (2017). Micro and Macroeconomic Determinants of Stock Prices: The Case of Turkish Banking Sector. *Romania Journal of Economic Forecasting (online)*. Vol XX No. 1.
- Kuncoro, Mudrajad (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pinasti, Wildan Farhat (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015 (online). *Jurnal Nominal* Vol.VII, Nomor I.
- Putrama, Aris (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2012-2016 (Online). *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.5 No.2.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.
- Rama Djati, Stefano Rahadian dan Kamal, Mustafa (2017). Analisis Pengaruh ROA, NPL, Suku Bunga Bank Indonesia (BI rate) dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) Terhadap Penyaluran Kredit KPR (online). *Diponegoro Journal of Management*. Volume 6, Nomor 3.
- Rani, D.M Sheaba & Zergaw, Lemma Nigussie (2017). Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability in Ethiopia (online). *International journal of Advanced Reseach in Management and Social Sciences*, Vol.6 No.3

- Ritha, H. dan Raditiya, E. (n.d.). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Periode 2006-2010. *Journal Bijak*, ISSN 1141-0830, XI No. 02 (2014).
- Riyadi, Selamat (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia*. Teori, Praktek dan Studi Kasus. Depok: Rajawali Pers.
- Syahputra, Andreas dan Wijaya (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Kredit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Tepak Manajemen*, (Online), Vol.VI, No.2.
- Saeed, Sajid Muhammad (2014). Bank-related, Industry-related and Macroeconomic Factors Affecting Bank Profitability : A Case of The United Kingdom. (Online). *Research Journal of Finance and Accounting* Vol. 5, No. 2.
- Siamat, Dahlan (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Lima. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Edisi Keempat. Bandung:Alfabeta.
- Sukirno, Sadono (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua, Jakarta:penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41/DKMP Perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Berdasarkan Loan to Deposit Rasio Dalam Rupiah (2013).
- Utami, Endang Sri (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur (Online). *Fenomena*, Vol.7, No.1.
- UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Vernanda, Shita Dewi dan Widyarti, Endang Tri (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size Terhadap ROA. Diponegoro *Journal of Management (Online)*, Vol.5, No.3.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Accounting (Online)*, Vol.2, No.2.
- Widarjono, Agus (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi keempat. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Yahya, Ali Thabit, Tabash, Mosab & Akhtar, Asif (2017). The Impact of Political Instability, Macroeconomic and Bank-Specific Factors on Profitability of Islamic Banks: An Empirical Evidence (Online). *Investment Management and Financial Innovations.. Volume 14, Issue 4 2017* Windyasari, H. R., & Widyawati, D. (2017). Pengaruh Return on Asset , Debt To Equity Ratio , Dan Collateral. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(November).
- Yusra, I., Hadya, R., & Fatmasari, R. (2019). The Effect of Retained Earnings on Dividend Policy from the Perspective of Life Cycle. 203(Iclick 2018), 216– 220. <https://doi.org/10.2991/iclick-18.2019.44>